

ISBN : 978-979-1334-29-7

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL VI
CALL FOR PAPER

Universitas Teknologi Yogyakarta

3 Juli 2010

**Revitalisasi Penerapan Teknologi
Dalam Pembangunan Karakter Bangsa
Yang Positif Dan Mandiri
Guna Peningkatan Daya saing
Di Tengah Arus Globalisasi**

BUKU 7

UTY

UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL VI

CALL FOR PAPER

**REVITALISASI PENERAPAN TEKNOLOGI DALAM
PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA YANG POSITIF DAN
MANDIRI GUNA PENINGKATAN DAYA SAING DI TENGAH ARUS
GLOBALISASI**

03 JULI 2010

UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA

<i>Tema</i>	REVITALISASI PENERAPAN TEKNOLOGI DALAM PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA YANG POSITIF DAN MANDIRI GUNA PENINGKATAN DAYASAING DITENGAH ARUS GLOBALISASI
<i>Penyelenggara</i>	Universitas Teknologi Yogyakarta
<i>Reviewer</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Prof. Drs. Koentjoro, MBSc., Ph.D (Universitas Gadjah Mada)2. Prof. Emita W. Astami. Ph.D, MBA, Akt (Universitas Teknologi Yogyakarta)3. Dr. Ir. Rila Mandala, M.Eng (Institut Teknologi Bandung)4. Dr. Ir. Susianto, DEA (Institut Teknologi Sepuluh Nopember)5. Dr. Ir. Wiwik Rahayu, MT (Universitas Indonesia)6. Dr. Suparman, M.Si., DEA (Universitas Teknologi Yogyakarta)7. Dr. Adnan Zaid, M.Sc (Universitas Teknologi Yogyakarta)
<i>Penerbit</i>	Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta Tahun 2010, Kampus Pusat Jl. Ring Road Utara, Jombor, Sleman, Yogyakarta
<i>ISBN Prosiding</i>	No. 978-979-1334-29-7

INVESTIGASI PROPERTIES RAP SEBAGAI BAHAN DAUR ULANG PERKERASAN JALAN Sri Sunarjono, Renaningsih, Wahyu Purnomo, Danny Kelana Giri	93
ARSITEKTUR TRADISI MENJAWAB KEBUTUHAN LINGKUNGAN YANG BERKESINAMBUNGAN Priyo Pratikno, Ir. MT.	103
KAJIAN "MAIN ENTRANCE" DALAM KONTEKS BANGUNAN MODERN KARYA ARSITEKTUR LE CORBUSIER Hestin Mulyandari	113
PERSEPSI PUBLIK TERHADAP KUALITAS KENYAMANAN JALUR PEJALAN KAKI DAN PRASARANA SISTEM TRANSIT PERKOTAAN STUDI KASUS: RUANG PUBLIK DI KORIDOR MARGONDA DEPOK JAWA BARAT Agus S Sadana	127
 BUKU 7 : TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN	
FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA INDUSTRI TEXTILE DAN GARMENT YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA Nurjanti Takarini, Trikartika Pertiwi, Yulia Hadiyati	1
PEMANFATAAN EXPECTATION-CONFIRMATION MODEL (ECM) DALAM MEMPREDIKSI NIAT KEBERLANGSUNGAN PEMAKAIAN MOBILE INTERNET Rahab	25
MEMBANGKITKAN MINAT BELI KONSUMEN KOPI NESCAFE DI SURABAYA Kustini , Nuruni Ika	37
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT BERTRANSAKSI MELALUI INTERNET: PENGEMBANGAN <i>TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL</i> (TAM) Dewi Kusuma Wardani dan Sri Hermuningsih	53
PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Sucahyo Heriningsih, Indra Kusuma W., Bima Adi Virgana	61
PREDIKSI DARI ANALISIS TEKNIKAL DI BURSA EFEK INDONESIA DENGAN MENGUNAKAN METODE <i>SIMPLE MOVING AVERAGE</i> Sri Hermuningsih, Dewi Kusuma Wardani	77

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Sucahyo Heriningsih

Indra Kusuma W.

Bima Adi Virgana

FE UPN "Veteran" Yogyakarta
Email:heriningsih_s@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance at the public companies in Indonesia. This research used Corporate Social Disclosure Index (CSDI) as a measure of CSR disclosure, based on indicators from Global Reporting Initiatives (GRI). The samples of this research are 15 manufactur firms listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) year 2005 until 2007. Relatively lower score of CSDI shows that CSR disclosure in firms' annual report is still low. This may due to there is still no mandatory rules regarding CSR disclosure in Indonesia and the lack of firms' awareness of the importance of CSR and its disclosure in annual report. Based on a review of previous researches, three dependent variable are return on equity, turnover asset, and current ratio. The independent variables used in analysis is corporate social responsibility. The research hyphotesis were tested using regression analysis. Test results show that CSR disclosure have significant effect on Return on Equity and Turnover Asset, but CSR disclosure do not has significant effect on Current Ratio.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Return on Equity, Turnover Asset, Current Ratio.*

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Pertanggungjawaban Sosial perusahaan telah menjadi tren global saat ini. Ciri akuntansi moderen, yaitu dengan mengungkap dan melaporkan konsep yang bersifat kualitatif seperti kualitas hidup, kesejahteraan, dan perbaikan lingkungan (Hopfenbeck dalam Widyasari, 2009). Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983, dalam Basamalah et al, 2005). Menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006 dalam Sayekti dan Wondabio,

2007). Menurut pandangan perusahaan, aktivitas CSR merupakan biaya pengeluaran bagi perusahaan, namun pendapat itu dapat ditepis dengan adanya beberapa riset yang menunjukkan bahwa *value* sebuah perusahaan dipengaruhi juga oleh aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini membuat CSR menjadi potensi baru bagi perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR (Lee dalam CSR Indonesia, 2008).

Lee (2008) juga menganjurkan untuk menjadikan CSR sebagai sumber daya yang sangat penting serta menjadi cara untuk mendapatkan manfaat penuh dari CSR, yaitu menjadikan CSR sebagai cara untuk meningkatkan keuntungan ekonomi. Sehingga semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka diharapkan akan semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan tersebut. CSR merupakan suatu konsep terintegrasi yang menggabungkan aspek bisnis dan sosial, sebagian besar eksekutif dan investor dari berbagai organisasi menjadikan pengungkapan CSR sebagai salah satu pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Warta Ekonomi, 2006 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). (Dahlia dan Veronica, 2008 dalam Widyasari, 2009), menyatakan pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian Widyasari (2009), peneliti menggunakan *return on equity (ROE)* sebagai proksi dari kinerja keuangan dari sudut pandang pemilik perusahaan dalam satu periode dan *CAR* sebagai proksi kinerja pasar perusahaan. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Widyasari, namun pada penelitian ini merubah periode waktu menjadi 2005-2007, membedakan jenis industri pengambilan sampel yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menambahkan variabel, yaitu *return on equity (ROE)* sebagai proksi dari kinerja keuangan dari sudut pandang pemilik perusahaan dalam satu periode, *Turnover Asset (TA)* sebagai proksi kinerja keuangan dari sudut pandang manajemen perusahaan dalam satu periode serta *Current Ratio (CR)* sebagai proksi dari kinerja keuangan dari sudut pandang pemberi pinjaman dalam satu periode. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2005-2007.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (CSR).

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan. Konsep *Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumberdaya masyarakat, serta komunitas setempat (lokal).

Kemitraan ini tidaklah bersifat pasif dan statis. Kemitraan ini merupakan tanggung jawab bersama secara sosial antara *stakeholders*. (Nurlela dan Islahudin, 2008).

Legitimacy theory tentang hubungan perusahaan dengan masyarakat menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai hukum, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Tilt, 1994 dalam Haniffa et al, 2005). Jika terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai perusahaan dan sistem nilai masyarakat, maka perusahaan dapat kehilangan legitimasinya, yang selanjutnya akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom, 1994 dalam Haniffa et al, 2005). Perkembangan konsep CSR tentu terus mengalami pergeseran, yang paling terasa adalah adanya hubungan antara kinerja CSR dan kinerja keuangan yang tadinya terpisah atau tidak ada hubungan sama sekali kemudian berubah menjadi hubungan yang sangat erat (Lee dalam CSR Indonesia, 2008). *Corporate Social Responsibility* sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmennya terhadap kelompok dan individu-individu dalam lingkungan perusahaan tersebut, termasuk di dalamnya adalah pelanggan, perusahaan-perusahaan lain, para karyawan, dan investor serta pengampu kepentingan lainnya. Hal ini menumbuhkan kesadaran bagi banyak manajemen untuk melaksanakan tanggung jawab sosial tanpa mengabaikan komitmen utama perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba yang maksimal (Wallich dan McGowan dalam CSR Indonesia, 2008).

Setiap unit/pelaku ekonomi selain berusaha untuk kepentingan pemegang saham dan mengkonsentrasikan diri pada pencapaian laba juga mempunyai tanggung jawab sosial, dan hal itu perlu diungkapkan dalam laporan tahunan, (Hendriksen dalam Nurlela dan Islahudin, 2008) mendefinisikan pengungkapan (*disclosure*) sebagai penyajian sejumlah informasi yang dibutuhkan untuk pengoperasian secara optimal pasar modal yang efisien. Pengungkapan ada yang bersifat wajib yaitu pengungkapan informasi wajib dilakukan oleh perusahaan yang didasarkan pada peraturan atau standar tertentu, dan ada yang bersifat sukarela yang merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan yang berlaku. Akuntansi pertanggungjawaban sosial (*Social Responsibility Reporting*) didefinisikan sebagai proses seleksi variabel-variabel kinerja sosial tingkat perusahaan, ukuran dan prosedur pengukuran, yang secara sistematis mengembangkan informasi yang bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja sosial perusahaan dan mengkomunikasikan informasi tersebut kepada kelompok sosial yang tertarik, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya (Belkoui dalam Sarfian, 2008). Adapun tema-tema yang termasuk dalam wacana Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Glouter dalam Widyasari, 2009)

1. Kemasyarakatan: mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.
2. Ketenagakerjaan: meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi; rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tuntutan, mutasi dan promosi dan lainnya.
3. Produk dan Konsumen: Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan durability, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya.
4. Lingkungan Hidup: meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial bertujuan untuk melaksanakan komitmen sosial pada masyarakat luas, selain itu banyak penelitian yang memberikan bukti empiris salah satunya penelitian mengenai pengaruh penerapan CSR terhadap kinerja perusahaan, dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara penerapan CSR terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu pelaksanaan tanggung jawab sosial tidak hanya semata-mata biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, namun tanggung jawab sosial mampu menambah nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Perhitungan Indeks Pengungkapan CSR

Pengukuran yang biasa dilakukan untuk mengetahui kelengkapan informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunannya adalah dengan melakukan *checklist*. *Checklist* merupakan kumpulan item pengungkapan yang diminta oleh suatu peraturan atau standar pengungkapan tersebut. *Checklist* disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan, yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Instrument *checklist* dan daftar item pengungkapan sosial merupakan instrument yang digunakan (Hackston dan Milne, 1996 dalam Sarfian, 2008). *Checklist* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori, yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, umum, Menurut Bapepam Total *item* CSR pada jenis industri manufaktur berjumlah 78 item .

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen (Helfert, 1997). Terdapat banyak teknik analisis kinerja perusahaan, termasuk salah satunya adalah rasio keuangan yang selama ini banyak digunakan untuk melihat kinerja serta pengembangan kemampuan manajemen dalam menjalankan sebuah perusahaan (Helfert, 1997). Terdapat banyak individu dan kelompok yang berbeda kepentingan atas keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan tertentu.

Beberapa kelompok yang paling utama adalah pemilik (investor), manajemen, karyawan, organisasi pekerja, agen pemerintah, masyarakat umum (public). Pihak yang paling dekat dengan perusahaan dari sudut pandang sehari-hari, dan juga yang bertanggungjawab atas kinerja perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang adalah manajemen organisasi bersangkutan. Manajemen memiliki kepentingan ganda dalam analisis kinerja keuangan; menilai efisiensi dan *profitabilitas* operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Terdapat dua jenis kinerja perusahaan yang paling disoroti, yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar sebuah perusahaan yang *go public*. Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan serta untuk menentukan strategi selanjutnya (Helfert, 1997). Bila orientasi manajemen dan pemilik mengarah pada kesinambungan perusahaan, pemberi pinjaman atau yang biasa disebut sebagai kreditur paling sedikit mempunyai dua kepentingan atas perusahaan. Klaim seorang kreditur berada di bawah kewajiban pajak federal, upah akrual dan klaim dari kreditur yang memjaminan suatu aktiva spesifik.

Return On Equity (ROE)

Merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. ROE juga sering disebut *rentabilitas* modal sendiri, karena ROE dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. (Helfert, 1997). Rasio ini merupakan rasio *profitabilitas* dari sudut pandang pemegang saham. Dalam perhitungan rasio ini laba bersih dihubungkan dengan ekuitas atau investasi pemegang saham. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan yang seringkali juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan (Martono, 2002). ROE dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Turnover Asset (TA)

Turnover Asset adalah rasio yang menunjukkan besarnya komitmen aktiva yang diperlukan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu. atau sebaliknya, jumlah dolar penjualan yang dihasilkan oleh setiap dolar aktiva. Rasio ini merupakan rasio aktivitas manajemen sumber daya dari sudut pandang manajemen. Sebagaimana manajemen memiliki kepentingan ganda dalam analisis keuangan, yaitu menilai *efisiensi* dan *profitabilitas* penggunaan sumber daya perusahaan (Helfert, 1997). Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan yang seringkali juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan (Martono, 2002). *Turnover Asset (TA)* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Turnover asset} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Current Ratio (CR)

Current Ratio adalah rasio yang paling umum digunakan untuk menaksir risiko hutang. Rasio ini menghubungkan aktiva lancar terhadap kewajiban lancar untuk mencoba memperlihatkan keamanan klaim pemberi utang jika ada kegagalan (Helfert, 1997). Rasio ini merupakan rasio solvabilitas dari sudut pandang pemberi pinjaman yaitu merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali semua utangnya (Winarno, 2003). Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam persaingan yang seringkali juga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang bersangkutan (Martono, 2002). *Current Ratio (CR)* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Hubungan Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda atau yang biasa disebut sebagai pengampu kepentingan. Sehingga apapun yang terjadi pada salah satunya, maka yang lainnya akan secara otomatis akan berpengaruh dan merasakan dampaknya.

Dalam arti, jika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang akan terjadi, maka secara langsung masyarakatlah yang akan merasakan dampak negatif dari kegiatan tersebut. Namun, perusahaan juga akan menanggung hal yang sama. Dengan kerugian yang dialami masyarakat, perusahaan harus menanggung biaya kerugian yang dialami masyarakat. Dan hal ini tentu akan menambah biaya bagi perusahaan, bahkan akan menyebabkan kerugian yang tak terduga dan yang paling penting akan merusak citra perusahaan dimata publik. Kondisi seperti inilah yang membuat investor enggan untuk berinvestasi pada perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial.

Secara tidak langsung masyarakat memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga semakin banyak perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan tersebut (Lee, 2008). Pada penelitian Heal dan Garret (2004), menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Terdapat beberapa *benefit* (manfaat) apabila perusahaan menerapkan program *corporate social responsibility*, yaitu (CSR Newsletter, 2008) :

- a. Mempertahankan dan mendongkarak reputasi serta citra merek perusahaan,
- b. Mendapatkan license untuk beroperasi secara sosial,
- c. Meminimalkan risiko bisnis perusahaan,
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha,
- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas,
- f. Mereduksi biaya tak terduga,
- g. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*,
- h. Memperbaiki dengan regulator,
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan,
- j. Peluang mendapatkan penghargaan terkait.

Selain *benefit*, ada pendapat yang kontra terhadap penerapan CSR, yaitu antara lain dilatarbekangi oleh alasan sebagai berikut:

- a. Karena perusahaan ingin mengejar laba yang sebesarbesarnya
- b. Menambah pengeluaran dan biaya sosial semakin tinggi
- c. Kurangnya tenaga terampil dalam membuat program CSR

Dari uraian diatas, jelas bahwa dengan adanya program *corporate social responsibility* di sebuah perusahaan akan memberikan lebih banyak pengaruh positif terhadap kinerja, baik kinerja keuangan maupun kinerja pasar perusahaan tersebut. Walaupun dalam pelaksanaannya tentu akan ada banyak kendala yang akan dihadapi.

Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Heriningsih, Retno, dan Pratiwi (2008) telah meneliti mengenai pengaruh pengungkapan tanggung jawab social (CSR) terhadap *earning respons coefficient (ERC)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI dengan tahun pengamatan 2003-2006. ERC merupakan koefisien sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi. Artinya jika harga saham meningkat maka laba akuntansi meningkat pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan tanggung jawab social tidak dapat memberikan informasi mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga investor tidak mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.
2. Novita dan Djakman (2008) meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab social (CSR Disclosure) pada laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menemukan hasil bahwa struktur kepemilikan asing termasuk kepemilikan asing Eropa dan *United State* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006.
3. Lita Yulita F dan Heriningsih (2009) meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan return saham dan risiko saham sebagai indikator dari kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan tanggungjawab social tidak berpengaruh terhadap return saham maupun risiko saham.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis:

- H 1 = Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Return on equity perusahaan.**
- H 2 = Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Turnover asset perusahaan.**
- H 3 = Corporate Social Responsibility Disclosure berpengaruh signifikan terhadap Current Ratio perusahaan.**

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data keuangan lengkap pada periode tahun 2005-2007. Berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2005-2007 berjumlah 141

perusahaan. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, berikut ini table pemilihan sampel.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Kriteria sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007	144
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>Sustainability Reporting</i>) atau informasi sosial lainnya selama tahun 2005-2007 secara berturut-turut (Islahuddin dan Nurlela, 2008).	(129)
Total sampel	15

Variabel Dependen

Variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return on equity*, *Turnover Asset* dan *Current Ratio* satu tahun setelah tahun pengungkapan CSR sebagai proksi kinerja keuangan dari sudut pandang pemilik, pandang manajemen dan pemberi pinjaman (Helfert, 1997).

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi CSR dalam *Sustainability Reporting*. Instrumen dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh (Sembiring, 2005 dalam Sarfian, 2008), yang menggolongkan informasi CSR ke dalam kategori: Lingkungan, Energy, Tenaga Kerja, Produk, Keterlibatan Masyarakat, dan Umum. Menurut Bapepam Total *item* CSR pada jenis industri manufaktur berjumlah 78 item. Pendekatan untuk menghitung CSR *disclosure* pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Hanifa et al, 2005 dalam Sarfian, 2008). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus untuk perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Hanifa et al, 2005 dalam Sarfian, 2008):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j: *Corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j

n_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j , = 78

X_{ij} : *Dummy variable* : 1= jika *item* i diungkapkan; 0= jika *item* i tidak diungkapkan

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Terdapat tiga variabel dependen yang akan diuji. Variabel dependen pada hipotesis pertama yaitu *Return On Equity (ROE)* satu tahun setelah pengungkapan CSR (sebagai proksi untuk mengukur kinerja keuangan dari sudut pandang pemilik), dan variabel dependen pada hipotesis kedua adalah *Turnover Asset (TA)* satu tahun setelah pengungkapan CSR (sebagai proksi kinerja keuangan dari sudut pandang manajemen), serta variabel dependen pada hipotesis ketiga adalah *Current Ratio (CR)* satu tahun setelah pengungkapan CSR (sebagai proksi kinerja keuangan dari sudut pandang pemberi pinjaman). Adapun rumus persamaan regresinya adalah:

Model Pertama: $ROE_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 CSRI_{it} + \varepsilon_{it}$

Model Kedua: $TA_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 CSRI_{it} + \varepsilon_{it}$

Model Ketiga: $CR_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 CSRI_{it} + \varepsilon_{it}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1, maka total sampel menjadi 30 dari tahun 2005-2007. Adapun gambaran mengenai variabel-variabel penelitian (*return on equity*, *turnover asset*, *current ratio*, dan *corporate social responsibility*) disajikan dalam tabel statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata, standar deviasi, dapat dilihat tabel 2

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Variable Penelitian

	Mean	Std.Deviation	N
ROE	.199310	.2102614	30
TA	1.3150	.67348	30
CR	2.3447	2.07647	30
CSR	.5987	.06522	30

Variabel dependen hipotesis pertama yaitu ROE_{t+1} (sebagai proksi untuk pengukuran kinerja perusahaan dari sudut pandang investor) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.199130. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja keuangan perusahaan sampel sangat beragam, tergantung pada jenis

usaha/industri, ataupun faktor lain (misalnya faktor ekonomi) yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sedangkan variabel dependen untuk hipotesis kedua yaitu TA_{t+1} memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1.3150. Hal ini juga menunjukkan bahwa TA (sebagai proksi dari kinerja keuangan dari sudut pandang manajemen) yang dimiliki oleh perusahaan sampel nilainya sangat beragam, dan tergolong rendah. Sedangkan variabel dependen untuk hipotesis ketiga CR_{t+1} memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2.3447. Hal ini juga menunjukkan bahwa CR (sebagai proksi dari kinerja keuangan dari sudut pandang kreditor) yang dimiliki oleh perusahaan sampel nilainya sangat beragam, dan tergolong rendah. Untuk variabel independen yaitu $CSRI_t$ yang merupakan proksi dari tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan diukur dengan 78 *item* indikator GRI (*Global Reporting Inisiatif*) memiliki nilai indeks rata-rata sebesar 0.5987 dengan standar deviasi 0.06522. Nilai indeks rata-rata CSRI ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunannya masih sangat rendah. Hal ini sesuai dengan kondisi di Indonesia bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan masih bersifat sukarela, sehingga mereka tidak terlalu memfokuskan perhatiannya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengujian Hipotesis Pertama

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* dapat dilihat dari table 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien β	T Hitung	Sig.t
C	-0.816		-2.616	0.014
CSR	1.696	0.526	3.273	0.003
R-Squared	0.251			
Sig-F	0.003			

Nilai *Sig. t* dibawah 5 % yaitu sebesar 0,003 menunjukkan hipotesis pertama diterima, pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hal ini mungkin dikarenakan pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur mempengaruhi secara langsung terhadap penjualan perusahaan, sehingga tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan berdampak terhadap produktivitas kinerja manajemen dan bukan hanya sebatas biaya sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan secara sukarela serta tanggung jawab sosial. Sehingga dengan melakukan aktivitas sosial, perusahaan mendapat manfaat langsung meningkatkan kinerja perusahaan. Yang dapat diartikan bahwa

bila perusahaan telah pengungkapan CSR memungkinkan investor dapat memperoleh penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2008) yang tidak menemukan adanya pengaruh signifikan dari luas pengungkapan CSR terhadap *Return on equity* perusahaan.

Pengujian Hipotesis Kedua

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Turnover Assets (TA)* terlihat pada tabel 4, berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien β	T Hitung	Sig.t
C	-1.197		-1.115	0.275
CSR	4.195	0.406	2.353	0.026
R-Squared	0.165			
Sig-F	0.026			

Berdasarkan hasil tersebut di atas nilai *Sig. t* dibawah 5% yaitu sebesar 0,026 yang berarti hipotesis kedua diterima dan menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap TA. Sehingga menunjukkan pengungkapan CSR berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan *Turnover Asset* yang digunakan untuk menilai *efisiensi* dan *profitabilitas* penggunaan sumber daya perusahaan (Helfert, 1997). Selain itu pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur memberi citra yang baik pada perusahaanya, sehingga konsumen senang dengan produk pada perusahaan yang melakukan CSR. Dapat dikatakan bahwa CSR mempengaruhi secara langsung terhadap penjualan perusahaan, sehingga tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan berdampak terhadap produktivitas kinerja perusahaan. Atau dapat dikatakan bahwa apabila perusahaan telah mengungkapkannya CSR maka dalam entitas tersebut telah terjadi efisiensi dalam profit dalam sumber daya yang digunakan.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Current Ratio (CR)* dapat terlihat dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel	Koefisien Regresi	Koefisien β	T Hitung	Sig.t
C	5.854			
CSR	-5.862		1.644	0.111
R-Squared			-0.991	0.330
Sig-F			0.034	
			0.330	

Pengujian hipotesis ke tiga menunjukkan bahwa koefisien regresi negative sebesar -5.862. yang berarti arah pengaruh adalah negatif yang artinya semakin kecil pengungkapan informasi CSR dalam laporan keuangan akan berpengaruh meningkatkan kinerja perusahaan dengan proksi *Current Ratio (CR)*. Sedangkan pengaruh CSR terhadap CR menunjukkan tidak signifikan dari nilai *Sig. t* diatas 5% yaitu sebesar 0,330 . Dengan demikian, dapat dikatakan hioptesis ketiga ditolak. Hal ini mungkin dikarenakan kreditor lebih menyukai laporan keuangan dari pada laporan pengungkapan sukarela, yang lebih menunjukan pengembalian atas pinjaman atau likuiditas suatu perusahaan. Berdasarkan uji statistic di atas maka dapat diartikan bahwa Laporan mengungkapkan CSR tidak mempengaruhi kreditor dalam memberikan kredit..

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate social responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan proksi *Return on equity (ROE)* dan *Turnover Asset (TA)* pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2005–2007. Sedangkan pengaruh *Corporate social responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan yang diproksikan *Current Ratio (CR)* menunjukkan tidak ada berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur selama periode tahun 2005–2007.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan periode waktu pengamatan lebih lama lagi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang merupakan bagian dari rasio yang dapat menilai kinerja perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat pengambilan sampel tidak hanya perusahaan yang menerbitkan *sustainability reporting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Basamalah, Anies S., and Johnny Jermias (2005), "Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy?", *Gajah Mada International Journal of Business*, January-April 2005, Vol. 7, No. 1, pp. 109 – 127., Yogyakarta.
- Ghozali, Imam (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Revisi. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke (2005), "The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting", *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp.391- 430.
- Helfert, Erich A. (1997), *Teknik Analisis Keuangan; Petunjuk Praktis Untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Heriningsih, Suchyo., Retno Y, dan Pratiwi Isnaini, (2008), "Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Respons Coefficient (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI)" *Prosiding Semnas FE UPNVY, Yogyakarta*.
- Lee, Min-Dong Paul. (2008) "Sejarah dan Masa Depan CSR Menurut Min-Dong Paul Lee", www.csrindonesia.com
- Martono (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: FE UGM
- Novita, dan Djakman, Chaerul (2008). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan" (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Nurlela, Rika, dan Islahuddin (2008). "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajemen Sebagai Variable Moderating " Coefficient (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi 11*.

Sarfian, Sarwan (2008), "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.

Sayekti, Yosefa, dan Wondambio, Ludovicus Sensi (2007), Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi 10.

Sekaran, Uma (2006), "Metodologi Penelitian untuk Bisnis". Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.

Yulita, Lita., dan Heriningsih, Sucahyo., (2009), Pengaruh Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI., Kajian Akuntansi, Vol.3 No.1, Yogyakarta.